

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan ketrampilannya.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 disebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk menilai hasil dari proses pendidikan seseorang. Jika hasil belajar seseorang tinggi maka dapat dikatakan seseorang tersebut berhasil dalam belajar, tetapi jika hasil seseorang rendah maka dapat dikatakan seseorang tersebut kurang maksimal dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang maksimal hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) maupun dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) meliputi faktor

¹<http://belajarpsikologi.com/pentingnya-pendidikan-bagi-kehidupan/> diakses pada tanggal 15 Mei 2018 pukul 20.00

jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikis seperti kebiasaan belajar, kepribadian, pengamatan, kemauan, motivasi belajar, dan intelegensi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*) yaitu faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (peran guru), lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan faktor budaya. Faktor intern dan ekstern tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar.

Dari beberapa faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar, motivasi merupakan faktor yang penting untuk mencapai hasil belajar yang baik. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang baik, dan sebaliknya. Motivasi itu sendiri merupakan suatu kekuatan atau kondisi tertentu dari dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pada kenyataan, sekarang ini banyak siswa yang memiliki motivasi yang rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Motivasi belajar timbul karena dua faktor yang pertama adalah faktor dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik). Motivasi yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri individu (ekstrinsik) yaitu dorongan yang berasal dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat. Faktor intrinsik ini yang diharapkan setiap siswa miliki, karena dengan memiliki motivasi intrinsik siswa motivasi belajar

setiap siswa akan tumbuh, dan hasil belajar setiap siswa akan baik. Sebagai contoh motivasi intrinsik adalah saat seorang siswa yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di dalam kelas. Siswa tersebut dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan materi yang guru berikan. Jika ada gangguan yang ada disekitar siswa tersebut, pasti siswa tersebut tidak mudah terpengaruh oleh gangguan sekitarnya. Dengan motivasi intrinsik siswa secara sadar bahwa pentingnya belajar. Motivasi intrinsik siswa juga dapat dilihat saat guru memberikan tugas yang sulit, jika siswa memiliki faktor intrinsik siswa tersebut pasti tidak mudah menyerah untuk menyelesaikan soal tersebut.

Lain halnya jika siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik, siswa tersebut akan malas menyelesaikan soal tersebut dan malas untuk belajar. Banyak siswa yang malas ke sekolah karena tidak adanya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Selain factor intrinsik, motivasi juga timbul dari adanya kebutuhan manusia, diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri. “Di pedalaman Ubiyau, Kabupaten Keerom, Papua, banyak siswa 'melarikan diri' dari kelas akibat jenuh dan kelaparan saat mengikuti kegiatan belajar”². Di sinilah kebutuhan siswa harus dipenuhi agar timbul motivasi untuk belajar.

Salah satu kasus yang ditimbulkan dari rendahnya motivasi adalah Di Gunungkidul, dari ribuan peserta yang beberapa pekan lalu menempuh UNBK, tingkat kelulusan di tahun ini tidak dapat mencapai angka 100%. Peralnya

²Endro Priherdityo. <http://news.detik.com/read/2014/06/24/163102/2617970/10/2/suka-duka-mengajar-di-pelosok-papua-ditinggal-murid-kabur-atau-ngumpet>. diakses tanggal 09 Mei 2018 pukul 20.15

duasiswa SMP dinyatakan tidak lulus UNBK. Kepala Bidang SMP, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul, Kisworo mengatakan “Dua siswa memang dinyatakan tidak lulus. Lantaran nilai yang didapat berada dibawah standar”.³

Faktor ke dua yang mempengaruhi hasil belajar adalah yang berasal dari luar (eksternal) yakni lingkungan sekolah yaitu peran guru. Peran guru tidak hanya yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tetapi guru memiliki tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. “Selama ini guru-guru seringkali melakukan pembiaran terhadap aksi premanisme”⁴. Peran guru di sini sangat dibutuhkan untuk mendampingi siswa dalam membentuk sikap dan akhlak yang baik.

Selain faktor guru salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Pada umumnya seorang siswa akan berada di lingkungan sekolah dari pagi hingga jam sekolah usai. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan didukung oleh lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif. Namun, pada kenyataannya, lingkungan sekolah yang tidak kondusif juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. ”Di SMPN 3 Jonggat, Lombok ditemukan sejumlah ruangan yang berpotensi rubuh serta sarana dan prasarana

³<http://gunungkidul.sorot.co/berita-96615-hasil-unbk-tingkat-smp-diumumkan-dua-siswa-tidak-lulus.html>. Diakses tanggal 29 Mei 2018 pukul 11.40

⁴Deden Gunawan.<http://news.detik.com/read/2008/12/02/104402/1046419/159/2/korban-akan-terus-berjatuhan>. Diakses tanggal 09 Mei 2018 pukul 19.40

penunjang belajar dan mengajar disekolah itu kurang memadai,. Selain itu mayoritas kursi dan meja siswa di kelas rusak dan berpotensi membahayakan anak-anak yang menggunakan. Selain itu, sekolah ini juga kekurangannya jumlah pengajar dan ruang belajar”⁵.

Tidak jauh berbeda dengan kasus diatas, beberapa sekolah di wilayah Indonesia Timur menunjukkan fakta lain, terutama masalah sanitasi dan air bersih yang dapat berakibat munculnya penyakit pada siswa sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. “Permasalahan sanitasi dan air bersih di wilayah Indonesia Timur masih sangat mengkhawatirkan. Pasalnya sanitasi di daerah tersebut masih dianggap sangat minim, apalagi di lingkungan sekolah. Tak ayal sanitasi yang buruk banyak menyebabkan berbagai macam penyakit, yang mengancam tubuh kita.”⁶.

Faktor lainnya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga harus diciptakan kondisi yang harmonis dan nyaman yaitu suasana rumah yang demokratis, terbuka, saling menyayangi, dan saling mempercayai. “SDN Telaga Dua Kabupaten Buton, kebanyakan orangtua belum memahami pentingnya pendidikan, saat musim panen agar-agar yang biasanya jatuh di bulan Juni, tidak ada murid yang masuk sekolah karena membantu orangtua mencari rumput laut”⁷. Orang tua seharusnya memahami pentingnya pendidikan. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan dapat membawa pengaruh terhadap pendidikan anak, anak

⁵<http://jambi.tribunnews.com/2018/01/09/memprihatinkan-kunjungi-smpn-3-kpai-terkejut-temukan-ruang-kelas-tak-layak-seperti-ini> Diakses Tanggal 10 Mei 2018 pukul 13.00

⁶<http://lifestyle.okezone.com/read/2013/12/12/482/911428/sekolah-di-daerah-kerap-memiliki-sanitasi-buruk>. Diakses tanggal 13 Mei 2018 pukul 10.30

⁷Anwar Khumaini .<http://news.detik.com/read/2007/08/16/094320/817929/10/tunggu-sby-guru-teladan-tertidur-pulas-di-lobi-nusantara-iii>. Diakses tanggal 11 Mei 2018 pukul 08.17

juga kurang termotivasi di dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.

Pada saat observasi awal di SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X cenderung rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan akhir semester ganjil siswa yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM yang akan disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel I.1

Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	JumlahSiswa	Ketuntasan			
		Tuntas	%	TidakTuntas	%
X IPS 1	29 siswa	15	51,7	14	48,2
X IPS 2	33 siswa	10	30,3	23	69,7
X IPS 3	33 siswa	17	51,5	16	48,5
Total	95 Siswa	42		53	

Sumber: Data Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2017/2018 (Data diolah tahun 2018)

Berdasarkan Tabel I.1 terlihat bahwa siswa X IPS terlihat bahwa siswa dari mendapat nilai ujian akhir semester dibawah KKM. Hal ini berarti tingkat hasil belajar siswa tersebut masih rendah karena lebih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai sesuai atau diatas KKM.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa berkaitan dengan motivasi siswa. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebagian besar adalah siswa yang tidak fokus saat kegiatan pembelajaran, tidak membuat perencanaan dalam belajar dan lebih banyak bermain dibandingkan belajar. Selain itu lingkungan sekolah yang berdekatan dengan pemukiman warga dan belum memiliki pagar atau gerbang sekolah membuat suasana sekolah kurang kondusif saat kegiatan pembelajaran.

Pada SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang seorang siswa dikatakan memiliki prestasi yang baik jika siswa tersebut telah memenuhi 3 (tiga) ranah belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa dikatakan memiliki prestasi dapat dilihat nilai rapor siswa dan nilai kelulusan/UN.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lingkungan sekolah dan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebab lingkungan sekolah dapat mendorong siswa untuk semangat belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Adanya motivasi belajar juga mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Seperti halnya permasalahan lingkungan sekolah di SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang yang belum kondusif di beberapa sisi fisik maupun sosial. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 23 Kabupaten Tangerang ?
2. Apakah terdapat pengaruh peran guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 23 Kabupaten Tangerang ?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 23 Kabupaten Tangerang ?
4. Apakah terdapat kepedulian lingkungan keluarga hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 23 Kabupaten Tangerang ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 23 Kabupaten Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi di SMAN 23 Kabupaten Tangerang ?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMAN 23 Kabupaten Tangerang ?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar di SMAN 23 Kabupaten Tangerang ?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dalam berfikir secara ilmiah mengenai pengaruh kualitas media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Peneliti

Seluruh kegiatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan juga dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukkan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.

d. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukkan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.